

ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN SIZE PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Sari Puspitarini

Program Pasca sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana

Saripuspitarini98@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to examines and analyzes the effect of Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Inventory Turn Over (InvTO), Total Asset Turn Over (TATO), and Size Companies (SIZE) on the Performance Finance Companies or Return on Equity (ROE). The research was conducted in a sector consumption industry is listed on the Indonesia Stock Exchange from 2011-2013. The sampling method used was purposive sampling. From a population of 111 companies, 99 met the criteria to be the sample. The method of analisis used in this study is multiple linear regression. The result showed that the partial Current ratio has negative and has positive and significant on ROE. Inventory Turn Over has positive and significant effect on ROE. Total Asset Turn Over has positive and significant effect on ROE. Size Companies has positive and significant effect on ROE. While Debt To Equity ratio has negative and has no effect on ROE. Total Asset Turn Over is the biggest significant variable in influencing the Return On Equity

Keywords: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Inventory Turn Over (InvTO), Total Asset Turn Over (TATO), Size Companies (SIZE), Return On Equity (ROE).

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turn Over* (InvTO), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *SIZE* perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan atau *Return On Equity* (ROE). Penelitian menggunakan data emiten sektor Industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dari populasi 111 perusahaan, 99 perusahaan memenuhi kriteria sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio*, *Inventory Turn Over*, *Total Asset Turn Over*, *Ukuran Perusahaan (SIZE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Sedangkan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE. *Total Asset Turn Over* merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap *Return On Equity*.

Kata kunci: *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turn Over* (InvTO), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Size perusahaan* (SIZE), *Return On Equity* (ROE).

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia pada tahun 2013 tumbuh sebesar 5.78% dibanding ditahun 2012, dimana sektor industri pengolahan memberikan kontribusi terbesar terhadap total pertumbuhan Produk Domestik bruto , dengan sumber pertumbuhan sebesar 1,42% dari sektor tersebut (BPS, 2014).Perkembangan industri di tanah air khususnya sektor barang konsumsi mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan cepat. Hal ini ditopang dari tingginya tingkat konsumsi masyarakat, seiring dengan meningkatnya pendapatan kelas menengah dan berubahnya gaya hidup.

Semakin besarnya tantangan khususnya dalam industri barang konsumsi rumah tangga mengakibatkan perusahaan dalam industri tersebut juga mendapat ancaman dalam kelangsungan

operasinya. Untuk itu perusahaan harus memperkuat kondisi keuangan dengan mengelola kinerja keuangan dengan baik termasuk memberikan return sesuai keinginan investor atau pemegang saham.

Kinerja keuangan dipengaruhi oleh banyak faktor. Kondisi makro ekonomi sebagai faktor eksternal dapat mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. Perubahan-perubahan yang terjadi pada faktor eksternal berpengaruh terhadap resiko pasar atau resiko sistematis (Agustia, 2011).

Faktor eksternal diantaranya adalah situasi politik, pertumbuhan GDP (*Gross Domestic Product*), laju inflasi, tingkat suku bunga yang tinggi dan fluktuasi nilai tukar mata uang. Faktor-faktor eksternal tersebut mempengaruhi permintaan dan penawaran masyarakat yang akhirnya menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dapat menurunkan kinerja keuangannya.

Faktor internal dapat dikatakan juga sebagai faktor fundamental yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Faktor fundamental merupakan faktor yang berada di luar pasar modal yang akan mempengaruhi saham di masa mendatang. Dalam faktor internal termasuk didalamnya antara lain kondisi keuangan perusahaan dan kebijakan yang dibuat manajemen serta pelaksanaannya. Pada penelitian ini faktor fundamental yang diduga akan berpengaruh terhadap *Return On Equity* adalah *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Inventory Turn Over* (InvTO), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Size* Perusahaan (SIZE).

Dengan demikian, sekalipun berada dalam lingkungan faktor makro dan industri yang sama, kinerja keuangan perusahaan satu berbeda dengan perusahaan lainnya. Perbedaan ini patut diduga karena adanya perbedaan internal masing-masing perusahaan yang disebabkan oleh perbedaan kultur, kebijakan, kemampuan sumber daya, sumber dana, dan lain-lain. Dari segi keuangan perbedaan ini dapat dilihat dari perbedaan rasio-rasio keuangan yang dipelihara antara perusahaan satu dan lainnya.

Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2014:104). Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh CR, DER, InvTO, TATO dan Size perusahaan secara Simultan terhadap ROE pada perusahaan sektor Barang industri konsumsi di BEI Tahun 2011 - 2013.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh CR secara Parsial terhadap ROE pada perusahaan sektor Barang industri konsumsi di BEI Tahun 2011 - 2013.
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh DER secara Parsial terhadap ROE pada perusahaan sektor Barang industri konsumsi di BEI Tahun 2011 - 2013.
- 4) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh InvTO secara Parsial terhadap ROE pada perusahaan sektor Barang industri konsumsi di BEI Tahun 2011 - 2013.
- 5) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh TATO secara Parsial terhadap ROE pada perusahaan sektor Barang industri konsumsi di BEI Tahun 2011 - 2013.
- 6) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh SIZE secara Parsial terhadap ROE pada perusahaan sektor Barang industri konsumsi di BEI Tahun 2011 - 2013.

KAJIAN LITERATUR

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012:2)

“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Kinerja keuangan merupakan hasil nyata yg dicapai suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu dan dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan hasil yang positif. Kinerja keuangan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang tersedia melalui analisis laporan keuangan, keadaan dan perkembangan financial perusahaan, serta hasil yang telah dicapai perusahaan dapat diketahui baik di waktu lampau maupun di waktu yang sedang berjalan sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yg telah diterapkan.

Dari segi manajemen keuangan, perusahaan dikatakan mempunyai kinerja keuangan yang baik atau tidak dapat diukur dengan :

- 1) Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) yang akan jatuh tempo (*liquidity*)
- 2) Kemampuan perusahaan untuk menyusun struktur pendanaan yaitu perbandingan antara utang dan modal (*leverage*)
- 3) Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (*profitability*)
- 4) Kemampuan perusahaan untuk berkembang (*growth*)
- 5) Kemampuan perusahaan untuk mengelola aset secara maksimal (*activity*)

Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2012:22)

“Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”

Menurut Ross et.al (2009:68)

“Laporan keuangan adalah sesuatu yang dibutuhkan karena laporan-laporan tersebut dan angka-angka yang terdapat didalamnya, adalah sarana utama mengkomunikasikan informasi keuangan baik itu didalam maupun diluar perusahaan. Laporan keuangan memainkan peranan yang penting dalam berbagai jenis keputusan.”

Laporan keuangan dibuat oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yg dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Di samping itu laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memenuhi tujuan lain misalnya sebagai laporan kepada pihak diluar perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba, hal ini merupakan daya tarik investor dalam melakukan jual beli saham, oleh karena itu manajemen harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Profitabilitas atau kemampulabaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2014:196). Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen (Kasmir, 2014:196-197). Dalam penelitian ini, untuk mengukur profitabilitas adalah menggunakan *Return On Equity*. Karena ROE bisa menggambarkan apakah para pemegang saham menerima pengembalian yang pantas atas investasi mereka.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROE Menurut Model DuPont

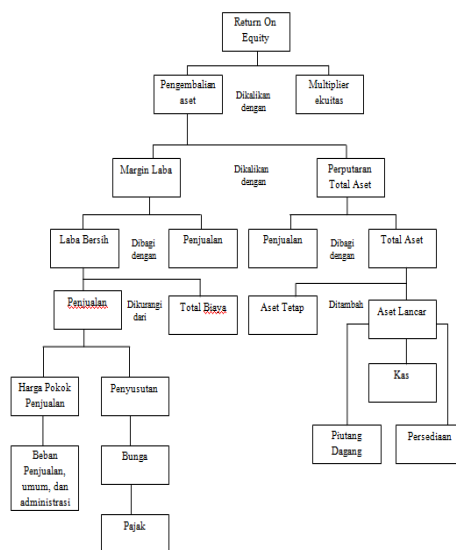
Sistem Du Pont merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Du Pont *company* untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sistem ini memberikan gambaran faktor-faktor yang saling berhubungan dan berpengaruh pada tingkat pengembalian atas investasi suatu perusahaan (ROI) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE).

Identitas Du Pont mengatakan kepada kita bahwa ROE akan dipengaruhi oleh 3 (tiga) hal:

- 1) Efisiensi Operasi (yang diukur oleh margin laba)
- 2) Efisiensi penggunaan aset (yang diukur oleh perputaran total aset)
- 3) Pengungkitan Keuangan (yang diukur oleh multiplier ekuitas) (Ross et.al 2009:97).

Gambar Du Pont menunjukkan bagaimana kita dapat menyusun suatu analisis Du Pont yang diperluas untuk Du Pont dan menggambarkan analisis tersebut dalam bentuk bagan. Keunggulan dari bagan Du Pont yang diperluas adalah bagan mampu memberikan gambaran keseluruhan yang lebih baik tentang kinerja sebuah perusahaan dan juga memungkinkan kita menentukan kemungkinan kemungkinan perbaikan.

Gambar 1. Bagan Du Pont yang diperluas untuk DuPont



Sumber: Ross et.al (2009:100)

Analisis Du Pont memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

- 1) Melalui Analisis Du Pont kita dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan;
- 2) Melalui analisis ini kita dapat membandingkan efisiensi perusahaan dengan standar industri, sehingga dapat diketahui ranking dan kinerja perusahaan;
- 3) Dapat mengukur efisiensi per tindakan per departemen /divisi di dalam suatu perusahaan dengan mengalikan semua biaya dan modal ke dalam departemen yang bersangkutan;
- 4) Dapat mengukur profitabilitas dari tiap produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan “*product cost system*”.
- 5) Sebagai dasar pengambilan keputusan jika perusahaan akan berekspansi (Munawir 2001 dalam Ardiatmi 2014)

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Likuiditas adalah sesuatu yang berharga. Semakin likuid suatu bisnis

maka semakin kecil kemungkinannya mengalami kesulitan keuangan (kesulitan dalam membayar utang atau membeli aset yang dibutuhkan) (Ross et.al 2009:32). Likuiditas mengacu pada seberapa cepat dan mudah suatu aset dapat diubah menjadi kas. (Ross et.al, 2009:33).

Dalam penelitian ini Rasio Likuiditas diwakili oleh *Current Ratio*. Rasio Lancar atau (*Current Ratio*) Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Alasan pemilihan *Current Ratio* adalah karena investor memperhatikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yg digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2014:151). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Hanafi, 2014:79). Rasio ini kadang disebut juga rasio pengungkitan keuangan (*Financial leverage Ratios*) atau rasio pengungkitan (*Leverage ratios*) saja (Ross et.al, 2009:83).

Dalam penelitian ini Rasio Solvabilitas diwakili oleh *Debt To Equity Ratio*. *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2014:157-158). Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik perusahaan dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Alasan pemilihan *Debt to Equity Ratio* disebabkan karena dari total *Debt To Equity Ratio* akan dapat diketahui seberapa besar modal perusahaan yang dapat dipergunakan untuk membayar hutang-hutangnya.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*Activity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2014:172). Rasio Aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan (Dermawan dan Djahotman, 2013:38). Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu (Hanafi, 2014:76). Dalam penelitian ini Rasio aktivitas diwakili oleh *Inventory Turn Over* dan *Total Asset Turn Over*.

1) *Total Assets Turn Over* (Perputaran total aktiva)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2014:185). Rasio ini mengukur berapa banyak “kerja” yang dapat kita lakukan dari modal kerja (Ross et.al, 2009:88)

2) *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan Rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun (Kasmir, 2014:180)

SIZE Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala, dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: Total asset, Log size, nilai pasar saham dll. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan dari besarnya total asset yang dimiliki perusahaan. Aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti

peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, dimungkinkan pihak kreditor tertarik menanamkan dananya ke perusahaan (**Sebutkan sumbernya...**).

Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda:

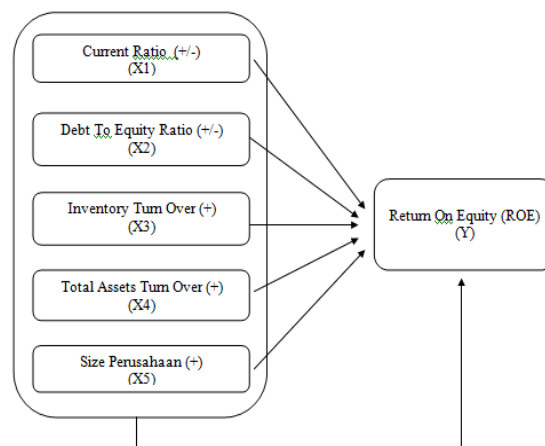
- 1) Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.
- 2) Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang. Termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar kemungkinan-kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.
- 3) Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen (Ardiatmi 2014) .

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total asset. Hal ini dikarenakan besarnya total asset masing-masing perusahaan berbeda, sehingga dapat menyebabkan nilai ekstrim. Untuk menghindari data yang tidak normal tersebut maka data total asset perlu di Ln kan.

Kerangka Pemikiran

Analisis Rasio Keuangan dapat memberikan pandangan yang baik terhadap kondisi keuangan perusahaan. Gambaran Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan dan pada akhirnya berpengaruh pada pencapaian tujuan perusahaan.

Gambar 2. Kerangka konseptual



Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Pengaruh Terhadap ROE

Current Ratio mengakibatkan perubahan pada jumlah aktiva lancar atau hutang lancar, yang berarti mengakibatkan perubahan tingkat likuiditas. Nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap *earning power* karena adanya *idle cash* atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan. Dengan demikian sangat dimungkinkan hubungan *Current Ratio* dengan *Return On Equity* adalah negatif. Semakin Tinggi *Current Ratio* maka semakin rendah tingkat *Return On Equity*, perbandingan antara profitabilitas dengan likuiditas. (Siregar, 2012)

Berdasarkan uraian diatas maka kesimpulan dari CR adalah apabila CR yang terlalu tinggi maupun CR yang terlalu rendah mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas, demikian sebaliknya masing-masing mempunyai risiko. Dari uraian diatas dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

H1: *Current Ratio* berpengaruh positif/negatif terhadap ROE

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap ROE

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap ROE dapat dilihat dari model Du Pont. Analisis Du Pont bisa dikembangkan lagi dengan memasukkan unsur penggunaan *financial Leverage*, dimana terlihat bahwa untuk menaikkan ROE suatu perusahaan mempunyai beberapa alternatif salah satunya menaikkan *Financial Leverage*, yang berarti menaikkan utang (Hanafi, 2014:88). Dengan bantuan model Du Pont ini maka dapat dibuat hipotesa yaitu:

H2: DER berpengaruh positif / negatif terhadap ROE

Pengaruh *Inventory Turn Over* Terhadap ROE

Semakin besar perputaran *inventory* semakin cepat perputaran cash perusahaan dan semakin besar jumlah penjualan dibandingkan perusahaan dengan *Inventory Turn Over* yang lambat. “Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efisien perusahaan mengelola persediaannya” (Ross et.al, 2009:86). Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara *Inventory Turn Over* dengan *Return on Equity* adalah positif. Semakin besar *Inventory Turn Over* akan semakin efisien seluruh persediaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Sehingga dapat dibuat hipotesa bahwa makin cepat perputaran *inventory* akan semakin tinggi ROE.

H3 : InvTO berpengaruh positif terhadap ROE

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap ROE

Total asset Turn Over merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan selama satu periode tertentu. Rasio ini merupakan rasio aktivitas. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik berarti bahwa aktiva akan dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. (Ardiatmi, 2014). Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut (Hanafi, 2014:78)

Total Asset Turn Over dipengaruhi oleh jumlah penjualan dan total aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap, karena itu TATO dapat diperbesar dengan menambah aktiva agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya dan pengeluaran modalnya (investasi).

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan ke dalam hipotesis sebagai berikut:

H4 : TATO berpengaruh positif terhadap ROE

Pengaruh SIZE Terhadap ROE

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila suatu perusahaan asetnya lebih besar dari aset perusahaan lainnya artinya perusahaan tersebut kapasitas produksinya lebih besar. Maka akan lebih berpotensi mendapatkan keuntungan yang lebih baik dan sejumlah asetnya akan maksimum dalam memenuhi permintaan (Ardiatmi 2014). Ukuran perusahaan yang tercermin dari asetnya yang banyak dan tersebar dapat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika kondisi ekonomi stabil, tidak ada gejolak dan semua kondisi ideal dengan manajemen yang dapat memanfaatkan asetnya, maka profit dapat meningkat. Namun pada saat krisis, dalam sebagian perusahaan yang berukuran besar justru profit mengalami penurunan. Hal ini dapat terjadi karena biaya operasional perusahaan berukuran besar jauh lebih besar daripada biaya operasional perusahaan kecil, sehingga dengan adanya krisis aset yang besar tersebut justru membebani perusahaan sehingga menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan (Ardiatmi 2014).

Keadaan struktur modal akan berakibat langsung pada posisi keuangan perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan (Fahmi, 2012:112).

Semakin besar perusahaan semakin besar kemampuannya mendapatkan sumber dana, melakukan diversifikasi produk, melakukan riset, dan lain-lain. Sehingga bisa dibuat hipotesa bahwa semakin besar perusahaan semakin besar ROE nya.

H5: *SIZE* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

METODE PENELITIAN

Pada Penelitian ini penulis melakukan analisis data dalam beberapa tahap pengujian. Tahapan yang di lalui adalah sebagai berikut :

1) Uji Deskriptif

Menghitung Statistik deskriptif masing-masing variabel seperti mean, nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasinya.

2) Uji Inferensia

Digunakan untuk menganalisis data sampel yang bertujuan untuk membuat peramalan, penafsiran atau menarik kesimpulan. Tahapan yang di lalui adalah sebagai berikut :

A. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya Korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu regresi linear berganda.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara kesalahan pengganggu antara periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain.

B. Uji kelayakan Model

a. Koefisien determinasi (R^2)

Menunjukkan besarnya variasi variabel-variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas.

b. Uji F

Digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis pengaruh variabel bebas (*CR, DER, InvTO, TATO dan SIZE*) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat *Return On Equity*

Dimana :

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = 0$$

Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama sama dari variabel bebas (*CR, DER, InvTO, TATO dan SIZE*) terhadap ROE.

$$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama sama dari variabel bebas *CR, DER, InvTO, TATO dan SIZE*) terhadap ROE.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik dengan membandingkan nilai F_{hitung} hasil perhitungan dengan nilai F_{tabel} dengan kriteria:

- 1). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$
maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2). Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$
maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

C. Analisis Regresi Linear berganda

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

D. Uji t atau t-test

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat
- 2) $H_0 : \beta_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini, dasar Pengambilan keputusan yang digunakan adalah : Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} ;

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS;

- 1) Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji dilakukan terhadap residual hasil regresi Uji Kolmogorof-Smirnov dengan menggunakan software SPSS.

Hipotesa uji:

H_0 : Variabel uji berdistribusi normal

Ha : Variabel uji tidak berdistribusi normal

H0 diterima jika nilai Z pada tabel Kosmogrov Smirnov $> 5\%$ atau 0,05.

Dari hasil uji Kosmogorof Smirnof, besarnya nilai Kolmogorof-Smirnov Z adalah 2,322 signifikan pada 0,210 $>$ dari 0,05 hal ini berarti Ha ditolak dan H0 diterima yang berarti data residual telah terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol (Ghozali, 2013:105).

Tabel 1
Output Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
CR	0.879	1.138
DER	0.953	1.049
InvTO	0.951	1.052
TATO	0.945	1.059
SIZE	0.902	1.109

Hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai > 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil output Durbin-Watson, diketahui bahwa nilai DW 2,164, selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel signifikansi 0,05, jumlah sample $n = 100$ (mendekati $n = 99$) dan jumlah variabel independen 5 ($K=5$) maka dari tabel Durbin Watson diperoleh nilai $du = 1.780$.

Tabel 2.
Hasil Output Durbin Watson

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.397 ^a	.158	.113	17.24573	2.164

Nilai DW 2,164 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1.780 dan kurang dari $(4-du) = 2,22$, maka $1,780 < 2,164 < 2,22$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Jadi dalam model persamaan regresi linear yang dihasilkan tidak terdapat adanya autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji statistik *Glejser* dengan kriteria sebagai berikut:

- H0 diterima jika nilai Sig > dari 0,05
- H0 ditolak jika nilai Sig > dari 0,05

Tabel 3
Hasil uji Glejser

Variabel	Sig.
CR	0.340
DER	0.886
InvTO	0.565
TATO	0.221
SIZE	0.932

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel CR 0,340, DER 0,886, INVTO 0,565, TATO 0.221, dan SIZE 0,932 lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *absolute residual*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas.

B. Uji Kelayakan Model

1. Koefisien Determinasi Disesuaikan (Adjusted R²)

Koefisien determinasi disesuaikan (adjusted R²) digunakan untuk menguji seberapa besar peranan variabel bebas untuk menjelaskan variabilitas variabel terikat dalam model regresi. Semakin besar koefisien determinasinya maka semakin besar variasi variabel independen mempengaruhi variabel dependennya. Dari Tabel 2 diperoleh nilai koefisien determinasi **R²** sebesar 0.158 atau 15,8 % artinya variabel terikat ROE dapat dijelaskan oleh variabel bebas CR, DER, INVTO, TATO dan SIZE sebesar 15,8% sedangkan sisanya sebesar 84.2 % dijelaskan oleh variabel lainnya (faktor-faktor atau rasio-rasio keuangan lain) yang tidak dijelaskan oleh variabel yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

2. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Pada penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel CR, DER, InvTO, TATO dan SIZE secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi ROE pada perusahaan sektor industri konsumsi di BEI periode tahun 2011-2013.

Dari hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 3,486 dengan nilai sig 0.006. sedangkan dengan $\alpha=5\%$. Berdasarkan perhitungan uji F, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $3,486 > 2.31$ atau nilai sig F $0,006 < \alpha=0,05$. Artinya H0 ditolak dan Ha diterima yang menunjukkan bahwa variabel bebas CR, DER, InvTO, TATO dan SIZE secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan sektor industri konsumsi periode 2011-2013.

Dari kesimpulan di atas maka penggabungan variable CR, DER, InvTO, TATO dan SIZE dapat digunakan untuk memprediksi ROE perusahaan sektor industri konsumsi di masa-masa yang akan datang karena secara statistik variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan software SPSS for windows 21.0 dengan menguji regresi linear berganda yang merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.
Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig
Konstanta	-31.539	-1.734	0.086
CR	0.007	0.718	0.475
DER	-0.172	-0.723	0.471
InvTO	0.392	0.754	0.083
TATO	6.992	2.592	0.011
SIZE	2.513	2.208	0.030

Dari Tabel 4. dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROE = -31,539 + 0.007CR - 0,172DER + 0,392InvTO + 6,992TATO + 2,513SIZE$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -31,539 artinya jika CR (X1), DER (X2), InvTO (X3), TATO (X4), dan SIZE (X5) nilainya adalah 0, maka ROE (Y) nilainya adalah (minus) – RP. 31,539.
- Koefisien regresi variabel CR sebesar 0,007 dengan tingkat signifikan 0,475 nilai signifikan > dari α 0.05 dapat diasumsikan bahwa variabel berpengaruh positif artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan CR (X1) mengalami kenaikan 1% maka ROE (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,007 rupiah. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara CR dengan ROE.
- Koefisien regresi variabel DER (X2) sebesar -0,172, artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan DER mengalami kenaikan 1%, maka nilai ROE akan mengalami penurunan sebesar 0,172 rupiah. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara DER dengan ROE. Semakin naik DER maka ROE akan mengalami penurunan.
- Koefisien regresi variabel InvTO sebesar 0,392 artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan InvTO (X3) mengalami kenaikan 1% maka ROE (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,392 rupiah. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara InvTO dengan ROE. Semakin naik InvTO maka semakin meningkat nilai ROE.
- Koefisien regresi variabel TATO sebesar 6,992 artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan TATO (X4) mengalami kenaikan 1% maka ROE (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 6,992 rupiah. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara TATO dengan ROE. Semakin naik TATO maka semakin meningkat nilai ROE.
- Koefisien regresi variabel SIZE sebesar 2,513 artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan SIZE (X5) mengalami kenaikan 1% maka ROE (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2,513 rupiah. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara SIZE dengan ROE. Semakin naik SIZE maka semakin meningkat nilai ROE.

Uji pengaruh Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil t test diperoleh :

1. H1 Current ratio (CR) berpengaruh positif dan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Dari Tabel 4. nilai Sig pada baris CR sebesar 0.475 > dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Dari tabel diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,718$ dan nilai $t_{tabel} = 1,6614$. Karena

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel CR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Variabel CR mempunyai koefisien regresi sebesar 0,007. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel CR dengan variabel ROE.

2. H2 *Debt to Equity Ratio* (CR) berpengaruh negatif sehingga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Dari Tabel 4. nilai Sig pada baris DER sebesar 0.471 > dari signifikansi dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Nilai $t_{hitung} = -0,723$ dan nilai $t_{tabel} = 1,6614$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Variabel DER mempunyai koefisien regresi sebesar -0,05. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel DER dengan variabel ROE.
3. H3 *Inventory Turn Over* (InvTO) berpengaruh positif dan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Dari tabel 4. nilai Sig pada baris InvTO sebesar 0.083 > dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Dari tabel diperoleh nilai $t_{hitung} = 0.754$ dan nilai $t_{tabel} = 1,6614$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel InvTO tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Variabel InvTO mempunyai koefisien regresi sebesar 0,392. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel InvTO dengan variabel ROE.
4. H4 *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh positif dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Dari tabel 4. nilai Sig pada baris TATO sebesar 0.011 < dari signifikansi sebesar 0,05. Dari tabel diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,592$ dan nilai $t_{tabel} = 1,6614$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel TATO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Variabel TATO mempunyai koefisien regresi sebesar 6,992. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel TATO dengan variabel ROE.
5. H5 *SIZE* Perusahaan berpengaruh positif dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Dari Tabel 4. nilai Sig pada baris *SIZE* sebesar 0.030 < dari signifikansi sebesar 0,05. Dari tabel diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,208$ dan nilai $t_{tabel} = 1,6614$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel *SIZE* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Variabel TATO mempunyai koefisien regresi sebesar 6,992. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel *SIZE* dengan variabel ROE.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan melalui uji F dan uji t, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Secara simultan (bersama-sama) diperoleh perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turn Over* (InvTO), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *SIZE* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor barang industri konsumsi di BEI Tahun 2011-2013.
- 2) *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif dan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diwakili oleh *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor barang industri konsumsi di BEI Tahun 2011-2013.
- 3) *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diwakili oleh *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor barang industri konsumsi di BEI Tahun 2011-2013.
- 4) *Inventory Turn Over* (InvTO) secara parsial berpengaruh positif dan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor barang industri konsumsi di BEI Tahun 2011-2013.
- 5) *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor barang industri konsumsi di BEI Tahun 2011-2013.
- 6) *SIZE* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor barang industri konsumsi di BEI Tahun 2011-2013.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain:

- 1) Diharapkan pihak perusahaan dapat mengelola dengan baik variabel-variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* yaitu *Current Ratio*, *Inventory Turn Over*, *Total Asset Turn Over* dan *SIZE*. Terutama mempertahankan dan meningkatkan Variabel TATO yang dalam penelitian ini memiliki koefisien regresi tertinggi. Kinerja perusahaan menunjukkan keadaan yang menurun maka sebaiknya perusahaan lebih efisien dalam memanfaatkan modalnya untuk terus meningkatkan perolehan laba.
- 2) Mengingat pada penelitian ini variabel TATO memiliki koefisien regresi tertinggi maka, diharapkan calon investor dapat mengamati aktivitas perusahaan berdasarkan rasio aktivitas ini serta tetap memperhatikan variabel TATO sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, melihat tingkat efektifitas keseluruhan aktiva yang di miliki sudah cukup optimal penggunaannya sehingga calon investor dapat memaksimalkan keuntungan dalam berinvestasi.
- 3) Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini, misalnya adalah variabel *Long Term Debt Ratio* untuk mengukur tingkat Solvabilitas. Mengingat variabel bebas yang ada di penelitian hanya berpengaruh sebesar 15,8% terhadap ROE, sedangkan sisanya sebesar 84.2 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan oleh variabel yang belum masuk dalam model persamaan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian. 2011. Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal JAKPI*, Vol. 2, No, 2, pp:1-10
- Anneahira. 2013. Tantangan Industri Manufaktur di Indonesia. <http://www.anneahira.com>. (Diakses tanggal 11 November 2015)
- Ardiatmi, Uliva Dewi. 2014. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Aset Turnover, Firm size, dan Debt Ratio Terhadap Profitabilitas (ROE) (Studi kasus pada perusahaan Manufaktur Food and Beverages yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2012). *Skripsi Sarjana* (Tidak diterbitkan). Universitas Diponegoro. Semarang.
- BPS. 2014. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Berita Resmi statistik Badan Pusat Statistik, no. 16/02/Th.XVII, 5 February 2014. <http://www.bps.go.id>. (Diakses tanggal 10 April 2015)
- Dermawan, Sjahrial., dan Djahotman Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 2. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Fahmi, Irfan. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Kesatu. Alfabeta cv. Bandung.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Graha, Dennis. 2013. Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil (Studi kasus pada perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI periode 2007-2010). *Skripsi Sarjana* (tidak diterbitkan). Universitas Komputer Indonesia. Bandung.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hanum, Retno Winarti. 2014. Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current ratio, dan Net Profit Margin terhadap ROE. Politeknik Negeri Semarang, *Jurnal Ilmiah*, Vol VI No. III.
- Hartati, Sukmini. 2014. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity ratio, Working Capital Turnover Terhadap Return On Equity pada PT Kalbe Farma Tahun 1999-2011. *Jurnal Ilmiah Poltek Negeri Sriwijaya*. Vol, VI, No, 3,pp:11-22
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-7. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.

- Kemenperin. 2011. Industri Tetap Tumbuh Meski Mendapat Tantangan Hebat. Berita Industri. <http://www.kemenperin.go.id/artikel> (Diakses tanggal 4 September 2015)
- Macroeconomic Dashboard, 2014. Perkembangan Ekonomi Terkini 2013:IV. Pelatihan Penelitian Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada
[Http://macroeconomicdashboard.com/index.php](http://macroeconomicdashboard.com/index.php) (Diakses tanggal 15 Februari 2015)
- Mitchell, Cory. 2013. What Are Five Economic Factors that Affect Equity Returns. <http://budgeting.thenest.com> (Diakses tanggal 4 September 2015)
- Naim, Firash, Said Mukhled, Majed Abdel. 2012. The relationship between the ROA, ROE and ROI Ratios with Jordanian Insurance Public Companies Market Share Prices. *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol, 2, No, 11, pp:97-114
- Neraca. 2014. Menangkap keuntungan di Industri Barang Konsumsi, <http://www.neraca.co.id/peluang-usaha/37815> (Diakses tanggal 10 April 2015)
- Putri Estirahayu, Dwi. Siti Ragi H. Raden Rustam H. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan food and beverage yang listing di BEI tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*. Vol, 8, No, pp: 66-84
- Raharjo, Sahid. 2014. Tutorial uji Autokorelasi dengan Durbin Watson SPSS
_____. Tutorial Uji Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser SPSS. <http://www.spssindonesia.com> (Diakses tanggal 8 Juni 2015)
- Ross, Stephen A. Randolph W Westerfield, Bradford D Jordan. 2009. *Pengantar Keuangan Perusahaan (Corporate Finance Fundamentals)*, Penerjemah Ali Akbar Yulianto, Rafika Yuniasih, Christine. Buku 1, Edisi 8. Salemba Empat. Jakarta.
- Salehi, Mahdi and Mina Derakhshan. 2012. A Study of Economy Index Effect on Return On Equity in Iranian Companies. *International Research Journal of Applied and Basic Science*. Vol.3, No.8, pp:81-96.
- Santoso, Cahyo Budi. , 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Yang terdaftar pada BEI Tahun 2002-2010. *Jurnal dosen e-learning Unrika*. <http://e-learning.unrika.ac.id>. (Diakses tanggal 15 Februari 2015)
- Septyanto, Dihin dan Abdurrahman. 2008. Pengaruh Penerapan GCG dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada perusahaan LQ45 Tahun 2001-2005 Di BEI). *Jurnal FE-Universitas Indonusa Esa Unggul*, Vol, 13, No, 1, pp:23-38
- Siregar, Hasrul. 2012. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol. IV, No, 2, pp:29-41.
- Tyas, Ari Anggraini Winadi Prasetyoning. 2010. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, leverage dan Economic Value Added Terhadap Return Saham pada saham Food and Beverages di BEI 2003-2007. *Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul*. Vol, 1, No, , pp: 16-28.
- Yudiatmaja, Fridayana. 2013. *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. Edisi 1. Gramedia Pustaka utama. Jakarta.